

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu dan terletak di desa Batu Meranti, Kecamatan Sungai Loban.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah karena masyarakat dan tokoh agama merasakan bahwa anak-anak mulai terkena dampak negatif dari perkembangan zaman. Diantaranya dampak negatif yang dirasakan yaitu (1) merosotnya nilai-nilai agama, banyaknya anak yang enggan untuk belajar mengaji, akibatnya tidak bisa membaca Alquran, tidak mengenal hadits Rosul, tidak menganal kitab-kitab para ulama, membaca saja tidak bisa apalagi memahami dan mengamalkannya, (2) Merosotnya nilai-nilai norma, adat sopan santun di masyarakat, sehingga banyak anak-anak kurang dan tidak berlaku sopan terhadap orang tua, guru dan orang lain. (3) Perkembangan pergaulan bebas, banyak yang terjerumus minum-minuman keras, narkoba, balap liar dan kenakalan remaja lainnya, Belajar mengaji, akibatnya tidak bisa membaca Alquran, tidak mengenal hadits Rosul, tidak menganal kitab-kitab para ulama, membaca saja tidak bisa apalagi memahami dan mengamalkannya, (2) Merosotnya nilai-nilai norma, adat sopan santun di masyarakat, sehingga banyak anak-anak kurang dan tidak berlaku sopan terhadap orang tua, guru dan orang

lain. (3) Perkembangan pergaulan bebas, banyak yang terjerumus minuman keras, narkoba, balap liar dan kenakalan remaja lainnya.

Gemukmas Kabupaten Jember Jawa Timur. Pada mulanya kedatangan beliau berniat merantau dan menjenguk mertuanya yang telah lebih dulu merantau ke desa Batu Meranti. Pertama kali masuk desa Batu Meranti beliau mengabdikan dirinya di SDN 1 Batu Meranti dengan menjadi Guru Honorer Pendidikan Alquran dan Pendidikan Agama Islam, setahun kemudian beliau diminta masyarakat untuk memberikan pengajian majlis ta'lim ibu-ibu di lingkungan masjid Nurul Huda Batu Meranti dan majlis tersebut diberi nama "Majlis Ta'lim Asy-Syafi'iyah". Beliau juga mempelopori berdirinya ranting NU Desa Batu Meranti, kemudian tidak lama kemudian beliau membentuk Majlis Ta'lim dan Sholawat "*Hubbus Sunnah*" yang diikuti oleh kaum bapak-bapak.

Pada awal maret 2013, salah satu anggota MT dan Sholawat hubbus Sunnah ada yang menghibahkan tanahnya kepada beliau, dengan maksud dan tujuan agar beliau membuat rumah di desa Batu Meranti sehingga dapat terus berjuang membina masyarakat. Berangkat dari sinilah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah. Tepat pada tanggal 7 Sawwal 1435 H / 3 Agustus 2014 pengajian di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah resmi dibuka.

3. Visi Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Terdidiknya para santri menjadi mukmin, muslim, dan muhsin yang unggul dan berprestasi dibidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan *Akhlaqul Karimah*.

4. Misi Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Misi Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah ialah:

- a. Melaksanakan pendidikan agama islam dengan pedoman pada Alquran, hadis, ijma, dan qiyas yang berhaluan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.
- b. Melaksanakan pendidikan agama islam yang mengajarkan Al-Quran dan *Hadist, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tasawuf, Tarikh, Nahwu, dan Shorof*.
- c. Melaksanakan dan membiasakan ibadah Yaumiyah baik wajib maupun sunnah.
- d. Mengistiqomahkan santri agar selalu sholat berjamaah.
- e. Mendidik santri hidup ikhlas, disiplin, sederhana dan mandiri.
- f. Membekali santri dengan berbabagi ilmu pengetahuan agama, agar kelak dapat berjuang dan berdakwah sesuai dengan keahlian masing-masing.
- g. Membekali santri dengan berbagai ilmu pengetahuan umum dan keterampilan serta teknologi agar kelak mempunyai keterampilan hidup dan menghadapi tantangan zaman.
- h. Membiasakan santri untuk selalu mengedepankan *akhlakul karimah*.

5. Tujuan Pondok Pesantren Darrul Islah Assyafi'iyah

- a. Terwujudnya generasi yang ahli di bidang ilmu Al-Quran, Hadist, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tasawuf, Nahwu, dan Shorof.

- b. Terwujudnya generasi yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat dengan berakidah Ahlussunnah wal Jamaah.
 - c. Terwujudnya generasi yang istiqomah dalam menjalankan ibadah yaumiyah baik wajib dan sunnah.
 - d. Terwujudnya generasi yang istiqomah menjalankan sholat berjamaah.
 - e. Terbentuknya generasi siap hidup ikhlas, disiplin, sederhana dan mandiri.
 - f. Lahirnya ulama yang berwawasan luas di bidang ilmu agama dan umum dan bisa melanjutkan misi dakwah islamiyah yang rahmatan lil'alamin.
 - g. Terwujudnya lulusan yang siap hidup dimasyarakat dengan berbekal keterampilan yang dimiliki dengan mengedepankan prinsip “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”
 - h. Lahirnya generasi yang mengedepankan akhlakul karimah.
6. Perkembangan Santri dan Tenaga Pendidik

4. 1 Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

a. Santri Putra

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah
1	VII/ 1 Wustha	Ust. Azis	28
2	VIII/ 2 Wustha	Ust. Tamyiz	17
3	IX/ 3 Wustha	Ust. Parwoto	11
4	X/ 1 Ulya	Ust. Ma'ruf	10
5	XI/ 2 Ulya	Ustzh. Widyanita	17
Total santri putra			83

Sumber Dokumentasi: Staf TU Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

b. Santri Putri

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah
1	VII/ 1 Wustha	Ibu Isna	30
2	VIII/ 2 Wustha	Ibu Nisa	28
3	IX/ 3 Wustha	Ibu Fitri	18
4	X/ 1 Ulya	Ibu Soimatun	14
5	XI/ 2 Ulya	Ibu Widyanita	8
Jumlah Santri Putri			98

Sumber Dokumentasi: Staf TU Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Mushofa, S. Pd. M. Ag	Pengasuh	S2/UIN
2	Dani Bing Slamet	Ustadz	SMP
3	M. Muzayin Bakri	Ustadz	SMP
4	Achmad Mahrus, S. Pd	Kepala Madrasah	S1
5	Hamzah Arifin	Ustadz	SMA
6	Amiruddin	Operator	SLTP
7	Maksus Anwar Agus	Ustadz	SLTP
8	Aprilia	Ustadzah	SLTP
9	Ma'ruf	Ustadz	SMA
10	Joni Wardi	Ustadz	SLTP
11	Habib Muslim	Ustadz	MTS
12	Nur Ngazis	Bendahara	SMK
13	M. Tamyiz	Ustadz	SLTP
14	Ma'ruf Faizin	Ustadz	SLTP
15	Ahmad Faizin	Ustadz	SD
16	M. Nur Rofiq	Ustadz	SMP
17	Siti Muntamimah	Ustadzah	SMP
18	Miftakhul Janah	Ustadzah	SMP
19	Parwoto	Ustadz	SMK
20	Nisa Kholisatul Esriyati	Ustadzah	SLTA
21	Umi Latifah, S. Pd.I	Ustadzah	S1
22	Kholifah	Ustadzah	SMA
23	Siti Mahmudah, S. Pd.I	Ustadzah/Bendahara	S1
24	Didik Mulyono	Ustadz	SLTP
25	Nur Salim	Ustadz	MTs
26	Anwar	Ustadz	SMA

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
27	Rasimin	Ustadz	SD
28	Turahman	Ustadz	SD
29	Syafi'i	Ustadz	SMK
30	Catur Prasetyo, S.Pd	Kepala PKPPS	S1
31	Nurniswati, S.Pd	Guru	S1
32	Sarwoko, S. Pd	Guru	S1
33	M. Tahta Kurniawan, S. Pd	Guru	S1
34	Noor Kholik, S.Pd	Guru	S1
35	Siti Qomariyah, S. Pd	Guru	S1
36	Siti Wahyuni, S. Pd	Guru	S1
37	Suryaningsih, S. Pd	Guru	S1
38	Fitriyah, S. Pd	Guru	S1

Sumber Dokumentasi: Staf TU Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah berdiri di atas tanah seluas 2800 m² dengan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang keberlangsungan segala kegiatan santri. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

4. 3 Sarana Fisik Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang/Halaman	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Dewan Guru	1
5	Ruang Kelas	11
6	Musholla	2
7	Ruang Osis	2
8	WC Dewan Guru dan Karyawan	6
9	WC Santri Putra dan Putri	13
10	Kamar Mandi	10
11	Koperasi	1
12	Ruang Satpam	1
13	Lahan Parkir dalam Pondok	1

No	Nama Sarana	Jumlah
14	Lahan Parkir Luar Pondok	1
15	Kantin	2
16	Gudang	2
17	Asrama	18

Sumber Dokumentasi: Staf TU Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

4. 4 Sarana Penunjang Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer Kantor	3
2	Printer Kantor	2
3	Komputer Praktik	3
4	LCD Proyektor	2
5	Meja	100
6	Kursi Kantor	9
7	Meja Kantor	9
8	Kipas Angin	10
9	Speaker/ Sound System	2
10	Laptop Praktik	7
11	Tong Sampah	15
12	Lemari Kaca	10
13	Papan Tulis	13

Sumber Dokumentasi: Staf TU Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

B. Pembahasan

Data yang disajikan penulis pada bagian ini adalah hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri Kabupaten Tanah Bumbu yang berkaitan dengan strategi pembinaan karakter santri. Data tersebut diperoleh melalui beberapa rangkaian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian pengasuh pondok, ustadz, dan 2 orang santri.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan mengemukakan hasil data yang didapat ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami pembaca. Adapun penggambaran hasil penelitian tersebut penulis akan menguraikan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti merupakan lembaga pendidikan Islam di desa Batu Meranti. Sebagai wadah pendidikan Islam diharapkan akan lahirnya generasi yang ahli dibidang ilmu Alquran, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tasawuf, Nahwu dan Shorof dengan beraqidah Ahlussunnah wal Jamaah.

- a. Perencanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Pembinaan Karakter memerlukan strategi, dan membutuhkan perencanaan yang baik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. Perencanaan adalah langkah dasar dalam melaksanakan strategi pembinaan karakter. Adapun perencanaan yang dilakukan di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti untuk strategi pembinaan karakter sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tujuan Pembinaan Karakter

Setiap pembinaan karakter tentunya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai agar lembaga tersebut dapat selalu eksis dan sesuai apa yang diinginkan

dengan adanya pembinaan tersebut. Pengasuh juga selalu menyampaikan bagaimana santri *berakhlakul karimah*, berkarakter yang baik sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2023 pada pengajian kitab pagi hari dan senada dengan wawancara dengan pengasuh pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mengatakan:

“Tujuannya tentu untuk membentuk santri menjadi mu'min, mukhsin dan muslim yang berakhlakul karimah sebagaimana tujuan diutusny Rasulullah yaitu *liutammima makarimal akhlak* penyempurnaan akhlakul karimah, jadi tujuan pembinaan di pondok ini tidak lepas dari itu”.¹

Mu'min didefinisikan sebagai seorang dengan amanah dan keyakinan, tanpa keraguan, dan kebimbangan akan keberadaan Allah dalam hati, tulus dan niat. Mu'min pada hakikatnya berasal dari kata Iman yang artinya percaya. Mukhsin mempunyai asal kata ikhsan yang mempunyai arti baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya yang baik hati, akhlak, dan amalnya. Sedangkan kata muslim pada KBBI mempunyai arti penganut agama Islam, orang Islam.

Penulis menyimpulkan bahwa pengasuh pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri menginginkan santri dan santriwatinya untuk menjadi orang yang mu'min, mukhsin dan muslim dengan berakhlakul karimah. Hal ini juga senada dengan hasil observasi penulis yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau pengajian rutin setelah sholat subuh bersama pengasuh pondok beliau menyampaikan bagaimana seorang santri berakhlak yang baik.

2) Menentukan Strategi Pembinaan Karakter

¹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri memiliki strategi dalam pembinaan karakter. Seperti menentukan program-program pembinaan yang sesuai dengan lingkungan pondok. Pada observasi yang dilakukan strategi yang dipakai di pondok ini tertuju pada strategi pembiasaan dan keteladanan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mengatakan:

“Pondok ini tentu memiliki program pembinaan karakter dengan mewajibkan sholat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, keteladanan pengasuh dan guru, keteladanan santri senior kepada junior.”²

Berdasarkan observasi dan wawancara, pengasuh mengatakan bahwa pondok sudah memberikan fasilitas atau sudah memiliki program untuk membina karakter santri. Program yang dimiliki pondok tentunya bertujuan agar karakter santri bisa menjadi karakter yang mulia. Misalnya saja sholat berjamaah dengan mewajibkan santri adalah strategi agar santri dapat disipin mengerjakan kewajiban yang diwajibkan Allah dan kewajiban melaksanakan aturan yang sudah ditentukan oleh pondok. Kegiatan dan keterampilan juga sudah ditetapkan oleh pondok agar pembinaan karakter menjadi maksimal sebagaimana observasi dan wawancara dengan pengasuh:

“Keterampilan sosial diantaranya ada kegiatan *Ro'an* yaitu kerjabakti sosial baik menyangkut kebersihan lingkungan pesantren, santunan anak yatim, membantu fakir miskin, saat hari raya qurban juga ikut membagikan daging kurban kepada fakir miskin di lingkungan pesantren juga menjadi penyalur

² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

zakat mal. Jadi pondok menjadi penyalur zakat mal kepada mustahik, itu adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para santri”.³

Penulis melakukan observasi dan mendapati bahwa strategi disiplin dan strategi pembiasaan dilakukan pada saat gotong royong yang dilakukan santri berulang dan terjadwal. Hal ini merupakan bentuk strategi karakter agar santri dapat melakukan kegiatan kebersihan terus menerus menghasilkan diri yang bersih dan jiwa yang bersih. Pada saat bulan *Muharram* juga dilaksanakan santunan anak yatim dengan tujuan terciptanya rasa simpati pada diri santri. Selain itu penulis juga mendapati bahwa santri turut melakukan aktivitas sosial seperti berbagi *ta'jil*, mengumpulkan donasi saat terjadi musibah pada suatu wilayah.

Ketua OSDIA (Osis Darul Islah Assyaffi'iyah) juga mengatakan tentang pembinaan karakter di pondok:

“Biasanya kami mendapat nasehat oleh abah pengasuh agar berakhlak yang baik saat ngaji kitab atau saat bertemu beliau. Ustadz dan ustadzah juga saat di kelas. Kami juga diwajibkan untuk sholat berjamaah, mengaji dan diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu kegiatan.”⁴

Berdasarkan wawancara dengan ketua OSDIA bahwa pembinaan di pondok meliputi kegiatan pembinaan karakter pada masing-masing individu dan pembinaan karakter seseorang untuk bermasyarakat atau bergaul dengan santri yang ada dipondok pesantren. Salah satu pengajar pondok juga mengatakan bahwa perlunya merencanakan strategi yang akan digunakan oleh guru dalam pembinaan karakter. beliau mengatakan:

"Biasanya saya merencanakan terlebih dahulu metode yang ingin digunakan terkait materi yang ingin disampaikan. adapun rencana tersebut tidak tertuang dalam bentuk RPP karena saya hanya mengajar kitab saja bukan pelajaran umum. Dalam pembelajaran di kelas dimulai dengan berdoa

³ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz shofa, senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

⁴ Hasil Wawancara dengan ketua OSDIA, Senin 10 Juli 2023 pukul 15.00 WITA

bersama dan diakhiri dengan doa agar santri terbiasa dalam berdoa dan mendapat keberkahan ilmu. Strategi yang lain menurut saya kadang dengan menceritakan kisah-kisah Nabi maupun kisah para wali-wali agar santri bisa mengikuti karakter atau perilaku yang baik dalam kisah tersebut".⁵

Penulis menyimpulkan dari wawancara di atas bahwa merencanakan strategi juga sangat diperlukan oleh para guru agar hasil yang diinginkan dapat tercapai, akan tetapi perencanaan tersebut tidak tertuang dalam bentuk RPP, dari observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran tersebut memang sudah sesuai apa yang dikatakan salah satu pengajar tersebut akan tetapi penulis mendapati sebagian santri terkadang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan jenuh, mengantuk, tidak terawasi guru.

Pengajar juga menambahkan bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan berulang agar kegiatan tersebut melekat dalam ingatan santri:

"Pada pembelajaran di kelas setiap mulai belajar selalu diawali dengan berdoa, menanyakan kabar santri, langkah selanjutnya saya lakukan adalah menyisipkan pesan moral disetiap pembelajaran, memberikan contoh tauladan dengan kisah-kisah tokoh-tokoh Islam atau kisah yang mengandung inspirasi sehingga santri dapat mengaplikasikan karakter yang ada pada tokoh-tokoh tersebut di kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan berulang-ulang sehingga dapat melekat pada diri santri dan ingatannya".⁶

Penulis menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan holistik dalam pembelajaran di kelas tersebut yang mana melibatkan beberapa aspek seperti aspek spritual, sosial, dan moral. Guru juga menunjukkan perhatian dengan menanyakan kabar para santri dan kemudian menyisipkan pesan

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

moral pada setiap materi pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan contoh tauladan atau kisah inspiratif untuk membantu santri mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan dalam hasil observasi bahwa strategi yang dilakukan adalah strategi kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten guna memperkuat nilai-nilai tersebut dan mengintegrasikan kedalam tindakan sehari-hari dan kepribadian setiap santri.

Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mempunyai nilai-nilai karakter yang diutamakan dan ditanamkan kepada santri-santri sebagaimana hasil wawancara dan observasi berikut dengan pengasuh pondok:

“Nilai karakter yang diutamakan *Alqudwah* suriteladan yang baik, jadi di pondok sini tidak hanya diajarkan teori tetapi ada pendidikan yang sifatnya *qudwah* yaitu keteladanan bagaimana guru, kiyai menjadi figur teladan bagi anak-anak santri. Kemudian nilai-nilainya itu seperti keimanan, ketaqwaan, kesederhanaan, kedisiplinan, penanaman tanggungjawab, dan kemandirian itulah nilai-nilai karakter yang diutamakan. Kemudian juga gotong royong dalam istilah pendidikan atau pelajar *rohmatan lilalamin* disebut *Ta'awun* yaitu saling tolong menolong. Kemudian juga karakter *Uswatun hasanah*”.⁷

Pengasuh juga menambahkan bahwa pembinaan karakter sudah dirancang oleh pondok untuk kelancaran program-program kegiatan selama santri di dalam pondok pesantren.

“Program pembinaan karakter ini dirancang diawal tahun pelajaran dipetakan sesuai dengan visi daan misi pesantren. Sebagai contohnya visi pesantren yaitu terdidiknya para santri menjadi mukmin, muslim, dan muhsin yang unggul dan berprestasi dibidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan *akhlaqul karimah*”.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

⁸ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

Kesimpulan wawancara di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mempunyai visi misi yang menekankan akan karakter *Uswatun Hasanah* kepada santrinya dengan salah satunya mengutamakan nilai karakter *Alqudwah* kepada kiyai, ustadz, ustadzah, santri senior kepada juniornya. Penulis juga melakukan observasi tentang wawancara tersebut sebagaimana strategi keteladanan sudah dilakukan pengasuh dan pengajar seperti mengucapkan salam saat bertemu, berjabat tangan.

Berhubungan dengan nilai-nilai karakter, salah satu ustadz juga menyatakan tentang karakter yang ditanamkan kepada santri pondok yaitu:

"Sebagai guru tentunya saya menginginkan banyak nilai karakter yang dapat tertanam kepada santri-santri pondok, seperti sopan santun, hormat kepada yang tua, menyayangi yang muda, jujur, disiplin, suka membantu, mempunyai karakter yang baik, dalam penanaman karakter ini tentu belum sesuai apa yang diharapkan karena perbedaan karakter santri. masih banyak yang kurang disiplin terutama dalam sholat berjamaah".⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas yaitu para pengajar pondok memiliki sebuah harapan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang positif kepada santri-santri, seperti sopan santun, hormat dan sayang kepada yang lebih tua dan kepada yang lebih muda, kejujuran, kedisiplinan, kecenderungan untuk membantu, dan memiliki karakter yang baik secara umum. Namun guru sangat menyadari dengan pencapaian yang kurang sesuai dengan harapan, terutama dalam hal kedisiplinan, yaitu dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Oleh sebab itu

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

diperlukan strategi yang beragam dan konsisten bertujuan untuk terus mendorong mengembangkan nilai karakter melalui pembinaan yang berkelanjutan.

b. Proses Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter di Pondok Daarul
Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Pelaksanaan strategi pembinaan karakter merupakan sebuah usaha untuk merealisasikan rancangan yang sudah disusun sebelumnya. Hasil dari wawancara, penulis mengetahui bahwa strategi pembinaan karakter telah dilakukan berdasarkan dengan kegiatan-kegiatan santri dan senada dengan observasi dimana santri sudah mempunyai jadwal dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang terjadwal juga sebagai acuan agar santri mempunyai karakter yang disiplin dan menuntut ilmu. Berikut gambaran tentang proses penerapan strategi pembinaan karakter di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri.

1) Menjadwalkan Kegiatan Pondok Pesantren

Setiap kegiatan perlu suatu jadwal yang tersusun dan kontinyu agar kegiatan berjalan dengan tertib dan sesuai dengan keadaan santri Pondok Pesantren. Pengasuh Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mengatakan:

“Di Pondok sini semua kegiatan terjadwal dimulai anak-anak bangun tidur sampai bangun lagi semuanya mengandung nilai karakter, sebagai contoh jadwalnya yaitu dimulainya bangun subuh setengah lima, kemudian persiapan tahajjud, lalu sholat subuh berjamaah, dilanjutkan tadarus Alquran bersama-sama kurang lebih 15 menit, kemudian dilanjutkan ngaji kitab kuning rutin pagi hari dengan pengajian tafsir Jalalain sampai setengah delapan kemudian para santri melakukan keperluan santri seperti mandi, cuci, kakus sampai jam delapan, kemudian dilanjutkan sarapan, jam sembilan pagi masuk kelas sampai jam 12, kemudian istirahat, ada jadwal

tidur siang atau *qoilulah* sekitar jam 11 sampai jam 12 kemudian bangun persiapan sholat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan makan siang, kemudian habis makan dan ishoma pada jam 2 masuk kelas pelajaran klasikal di kelas masing-masing sampai jam setengah 5 kemudian dilanjutkan sholat ashar berjamaah, dilanjutkan kebersihan lingkungan sore lalu dilanjutkan pengajian bersama bapak kiyai/pengasuh pondok dengan kajian kitab *Fiqih* kitab *Kifayatul Akhyar* sampai menjelang maghrib, kemudian sholat maghrib berjamaah, setelah itu semua santri wajib setoran hafalan kitab-kitab matan seperti kitab *Aqidatul Awwam*, kitab *Tuhfatul Athfal*, *Imbriti Alfiah Ibn Malik* sampai Isha kemudian sholat isha berjamaah lalu dilanjutkan pengajian sorokan dengan pembimbingnya masing-masing dikelas sampai jam 9, kemudian baru makan malam bersama. Saya kira kegiatan yang terjadwal itu banyak sekali mengandung pembinaan karakter dimulai dari kedisiplinan, keteladanan, gotong royong, kemandirian, kebersamaan dan itu sudah ada semua.”¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa jadwal kegiatan di Pondok Daarul Islah Assyafi’iyah Batu Meranti dilakukan terus menerus dengan jadwal yang menyesuaikan keadaan. Adanya jadwal tersebut maka kegiatan santri menjadi lebih disiplin dan mengerjakannya penuh tanggungjawab. Banyak sekali nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut seperti disiplin, keteladanan, gotongroyong, mandiri, kebersamaan. Salah satu santri pondok pesantren juga mengatakan bahwa di pondok juga ada program wajib yang harus diikuti oleh santri yaitu:

"Kami diwajibkan untuk memilih salah satu program ekstrakurikuler seperti program kaligrafi, tilawah, silat (Pagar Nusa). Wajib memilih satu program dan boleh lebih. program ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi kami semisal saja karakter yang kami dapat latih pada program kaligrafi yaitu kesabaran, ketelitian".¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

¹¹ Hasil Wawancara dengan Zakir, santri kelas 3 MTs Daarul Islah Assyafi’iyah, Senin 28 Agustus 2023 pukul 15.00 WITA

Berdasarkan hasil keterangan di atas dan observasi penulis bahwa pondok menjadwalkan program khusus yang mana diwajibkan bagi santri untuk memilih salah satunya atau lebih seperti pembelajaran kaligrafi dimana dilakukan pada malam hari setelah sholat isya. Kegiatan ini bertujuan untuk kegiatan tambahan santri dan penunjang pembinaan karakter yang diinginkan oleh para guru di pondok pesantren.

2) Keterlibatan Guru/Ustadz, Staff Pondok Pondok Daarul Islah assyafi'iyah Batu Merantri dan Orang Tua/Wali Santri dalam Pembinaan Karakter

Keterlibatan guru dan staf sangat diperlukan agar pembinaan karakter mendapat hasil yang maksimal. Pengawasan dalam kegiatan rutin santri baik diasrama, lingkungan maupun di kelas tentu harus ada guru, staf dan osis yang terlibat agar jadwal dari proses pembinaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan pengasuh pondok Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri:

“Saya sebagai pengasuh mengajak semua guru dan staf untuk mengimplementasikan pembinaan karakter ini diantaranya mereka terikat peraturan-peraturan pesantren seperti kedisiplinan, berbusana rapi menyesuaikan budaya pesantren, kemudian setiap guru dan staf harus bisa menjadi teladan bagi semua santri, termasuk guru disini tidak boleh merokok ketika mengajar, tidak boleh menggunakan alat komunikasi atau main hp ketika ngaji atau mengajar, itu semua dilakukan demi memberi contoh yang baik atau karakter yang baik bagi para santri.”

Penulis menyimpulkan dari wawancara di atas, guru atau pengajar Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri dituntut juga untuk

mengimplementasikan pembinaan karakter pada diri sendiri dengan bersikap disiplin, berbusana rapi sesuai budaya pesantren sehingga bisa menjadi pengacu bagi santri untuk melakukan atau mencontoh guru tersebut. Guru menjadi teladan yang baik agar bisa menanamkan nilai positif kepada santri-santrinya sebagaimana strategi keteladanan.

Selain guru atau staf yang mendapat keterlibatan dalam proses pembinaan karakter ini, wali santri juga diharapkan terlibat sehingga dapat bekerjasama dengan pondok dalam pembinaan karakter santri. Pengasuh Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mengatakan:

“Wali santri ada kegiatan yang namanya *Parenting Day* hari pendidikan orang tua, biasanya dilaksanakan setahun 3 kali, awal santri masuk, akhir semester 1 bersamaan pembagian raport semester 1 dan akhir semester 2 bersamaan pembagian raport semester 2 atau kenaikan kelas. Disitu pengasuh melibatkan orang tua wali santri untuk ikut melakukan pembinaan karakter anak-anak terkhusus ketika pulang kerumah atau liburan. Jadi anak-anak dirumah dipantau orang tua tetap menjalankan aktivitas sebagaimana aktivitas di pondok pesantren.”¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua wali santri tidak bisa lepas dari pembinaan karakter santri. Santri diharapkan oleh pengasuh pondok agar selalu diawasi atau dipantau aktivitasnya bagaimana aktivitas yang sudah dilakukan di pondok. Pengawasan karakter santri ini memang harus terus menerus dilakukan agar pembinaan karakter yang baik dapat melekat pada santri-santri. Sebagaimana wawancara dengan pengajar Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri. Beliau mengatakan:

¹² Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

“Pengawasan terhadap santri tentu ustadz ustadzh, staf maupun wali santri memberi pengawasan karena pengawasan ini suatu kegiatan yang sangat diperlukan pondok pesantren, dengan adanya pengawasan dari guru terhadap nilai-nilai karakter agar dapat melihat seberapa banyak kelebihan atau kekurangan dari strategi pembinaan karakter itu. Diamping pengawasan dari para guru, pondok juga mempunyai tata tertib tertulis dan ada juga yang ditempel di dinding asama, ruang makan, musholla, wc dan kamar mandi dengan tujuan peraturan tersebut sebagai strategi pondok untuk pembinaan karakter santri dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik.”

Beliau juga menambahkan bahwa pengawasan tidak hanya dari guru, melainkan juga dari osis atau disebut dengan Osdia:

"Para guru mengawasi pada setiap kegiatan-kegiatan di pondok pesantren maupun di luar pondok. Guru juga selalu berpesan kepada santri-santri disetiap pembelajaran di kelas maupun di musholla agar selalu bersikap atau berakhlak yang sudah diajarkan di pondok. Selain pengawasan dari guru-guru juga ada pengawasan yang ditugaskan kepada osis atau disebut dengan osdia yang mana sebagai penyambung dari guru atau ustadz. Sehari-hari santri akan diawasi oleh pengurus osdia adapun apabila di dalam kelas tentu langsung diawasi oleh para guru. Selain pengawasan oleh guru dan pengurus osdia, pengawasan di sekitar pondok juga tidak secara langsung melibatkan penduduk sekitar pondok".¹³

Salah satu Santri Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Merantri mengatakan:

“Pengawasan biasanya ada dari guru dengan menegur apabila ada kesalahan santri, seperti terbuka aurat, kurang sopan saat berbicara, biasanya kami lebih sering mendapat nasehat-nasehat saat ngaji kitab kuning, dan pengawasana juga bisa dari OSDIA.”¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Diky, santri kelas 3 MTs Daarul Islah Assyafi'iyah Senin 28 Agustus 2023 pukul 15.00 WITA

Dari beberapa wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan adalah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di pondok pesantren dengan tujuan memastikan penegakan nilai-nilai karakter yang diinginkan dan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan dari strategi pembinaan karakter yang diterapkan. Pondok Pesantren juga memiliki tata tertib tertulis yang mana tujuan dari tata tertib atau peraturan tersebut merupakan strategi pondok dalam pembinaan karakter. Pada observasi yang dilakukan penulis bahwa peraturan pondok tersebut berbentuk selebaran, spanduk yang di tempel di dinding pondok pesantren.

Para guru di Pondok pesantren juga aktif dalam mengawasi setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar pondok. Disamping pengawasan yang diberikan, guru juga memberi pesan-pesan untuk selalu menerapkan ajaran yang sudah diajarkan di Pondok. Selain pengawasan oleh guru, osdia juga ditugaskan melakukan pengawasan pada kegiatan sehari-hari santri. Pengawasan juga melibatkan penduduk sekitar pondok pesantren.

c. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Islah Asyafi'iyah dalam pelaksanaan strategi pembinaan karakter yakni dengan mengetahui keaktifan santri dalam kegiatan-kegiatan pondok seperti sholat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, lomba di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren, dan keseharian santri di dalam kelas maupun di lingkungan pondok dan

sekitarnya. Evaluasi sangat berkaitan dengan pengawasan. Hal ini, Pengasuh pondok, asatidz, osdia, masyarakat sekitar dan orang tua bekerja sama mengawasi santri agar pada saat evaluasi bisa mengetahui kendala maupun upaya yang ingin di capai dalam pembinaan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok, beliau menyatakan bahwa:

“Tentunya untuk evaluasi yang kami perhatikan adalah sikap keseharian santri, bagaimana kedisiplinannya pada sholat berjamaah, pada kegiatan keagamaan atau kegiatan lainnya yang mana keaktifan dan ketidak aktifan satri perlu di evaluasi, disiplin dan tidaknya juga perlu dievaluasi oleh semua orang yang berkaian dengan santri, maka perlunya pengasuh, masyarakat, osdia, orang tua saling bersinegri dalam hal ini.”¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada strategi pembinaan karakter ini dapat di lihat dari keaktifan santri dalam pelaksanaan kesehariannya. Pondok pesantren tentunya sudah mempunyai jadwal dalam kegiatan pondok seperti pembelajaran di kelaas, musholla, atau kegiatan ekstrakuriler yang disediakan. Kedisiplinan santri sangat diperhatikan dalam kegiatan keagamaan tersebut, seperti halnya kegiatan sholat berjamaah santri diwajibkan mengikutinya, makan bersama dan kegiatan lainnya semua mempunyai jadwal tertentu dengan tujuan santri dapat menjadi disiplin dan menghargai waktu. Evaluasi tersebut melibatkan semua kalangan dengan bersama-sama pengasuh pondok menjadwalkan pertemuan bersama orang tua dan masyarakat.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

2. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah tidak lepas dari rintangan ataupun kendala-kendala yang dihadapi. Adapun yang menjadi kendala dalam strategi pembinaan karakter ini diantaranya yaitu:

a. Perbedaan Latar Belakang Diri Santri

Strategi pembinaan karakter santri ini mempunyai kendala diantaranya yaitu perbedaan latar belakang diri santri. Latar belakang yang berbeda-beda seperti perbedaan suku, bahasa, tempat tinggal, adat atau kebiasaan para santri di rumah semuanya bercampur dan terkumpul dalam suatu tempat tentu akan timbul adanya kendala dalam penerapan pembinaan karakter di pondok ini. Pada tanggal 20 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan bertanya dengan beberapa santri yang ditemui bahwa suku santri cukup beragam seperti Jawa, Banjar, Bugis. Perbedaan asal desa, kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi.

Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah memang sudah mengantisipasi akan tantangan tersebut dengan penanganan-penanganan khusus sebagaimana yang disampaikan pengasuh pondok mengatakan:

“Setiap program manapun dan lembaga manapun pasti hambatan dan tantangan pasti ada. Diantara hambatan atau tantangan pembinaan karakter di Pondok yaitu santri yang mondok disini tidak berasal dari keluarga yang sama maksudnya santri mempunyai latar belakang yang berbeda, ada yang memang baik prilakunya dari rumah ada juga yang kurang baik sehingga mempengaruhi mental anak pada saat awal mondok sehingga itu perlu penanganan-penanganan khusus misalnya santri memang dari rumah itu sudah mempunyai karakter buruk misalnya nakal kepada temannya, suka mengambil barang orang lain, tidak punya sopan santun kepada yang lebih tua. itukan karakter bawaan dari rumah. nah disini itu bagaimana karakter

itu dibenahi inilah yang menjadi tantangan pondok dalam strategi pembinaan karakter dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam pelaksanaannya.”¹⁶

Berdasarkan keterangan yang disampaikan pengasuh pondok bahwa Pondok Pesantren Daarul Islah Asyafi'iyah memiliki tantangan dalam pembinaan karakter yaitu berbedanya latar belakang santri baik dari suku, bahasa, kebiasaan santri sewaktu di rumah atau di lingkungannya masing-masing sebelum masuk pondok pesantren dan hal ini sangat mempengaruhi awal masuk santri bagaimana perbedaan karakter menjadi permasalahan utama di awal mondok santri.

b. Pengaruh lingkungan

Strategi pondok untuk pembinaan karakter dapat terlihat dengan adanya peraturan tertulis seperti peraturan yang ada dibuku profil pondok, spanduk yang tertempel di dinding, atau peraturan-peraturan yang hanya tertulis diselebar kertas dan ditempel di asrama, kelas, musholla, wc/kamar mandi dan di tempat-tempat yang memerlukan peraturan tertulis. Hal ini, bertujuan agar santri bisa membiasakan perilaku yang baik dan sesuai apa yang tertuang di peraturan-peraturan pondok sehingga kegiatan santri berjalan dengan tertib. Peraturan yang diarahkan ustadz, baik larangan dengan teguran langsung atau perintah juga sering dilakukan para waktu pembelajaran di dalam kelas naupun di luar kelas sebagai strategi pembinaan karakter. Akan tetapi terkadang santri melanggar pada peraturan-peraturan dan arahan atau nasehat yang diberikan. Dalam observasi peneliti masih melihat santri yang melanggar aturan-aturan pondok seperti

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

berkelahi, memakai celana pendek di luar kamar, bercanda saat sholat buang sampah sembarangan. Pengasuh pondok Darul Islah Asyafi'iyah menyampaikan:

“Di pondok ini peraturan sudah kami buat untuk menjaga ketertiban pondok, akan tetapi memang masih banyak santri yang melanggar peraturan-peraturan tersebut, semisal bercanda berlebihan dengan teman terjadilah perkelahian, kebiasaan merokok di rumah terbawa ke pondok semua itu menjadi kendala yang memang harus di hadapi oleh para Asatidz, guru, dan pengurus pondok agar para santri bias lebih disiplin perlulah pengawasan dan perhatian yang lebih”.¹⁷

Salah satu ustadz juga mengatakan bahwa santri harus menghormati aturan-aturan pondok:

"Aturan-aturan pondok adalah pedoman yang harus diikuti dan dihormati oleh santri-santri guna menciptakan lingkungan yang harmonis. Tetapi saya melihat beberapa orang yang terlihat mengacuhkan aturan pondok. Sebagai contoh mereka keluar tanpa izin, mengabaikan kebersihan".¹⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa acuh terhadap aturan memang menjadi problem dalam pembinaa karakter di pondok Darul Islah Asyafi'iyah. Peraturan sudah dibuat untuk santri agar keseharian santri menjadi tertib. Tetapi masih ada santri-santri yang melanggar peraturan tersebut.

c. Pembinaan Karakter di Pondok Tidak Dapat di Terapkan Dirumah

Pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren sering kali memiliki konteks dan dinamika yang unik, yang sulit untuk diterapkan langsung di rumah. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pondok pesantren menyediakan lingkungan yang terpolo dan terstruktur, dimana santri tinggal dengan pengawasan yang ketat

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz shofa, senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

dengan peraturan yang tertulis dan juga santri belajar bersama di bawah pengawasan guru/asatidz. Adapun di Rumah, lingkungan cenderung lebih bervariasi dan bebas dengan tanggung jawab pengawasan terdapat pada orang tua santri.

Pengasuh Pondok mengatakan:

"Terkadang pembinaan karakter tidak bisa diterapkan di rumah, artinya anak saat di pondok disiplin, sholat berjamaah, menjalankan tugas kiyai dan guru, tetapi begitu mereka di rumah mereka lepas. Misalnya mereka di rumah jadi jarang sholat, kemudian kalau di pondok rajin menyapu sedangkan di rumah jarang nyapu. Hal itu adalah tantangan."¹⁹

Kendala pembinaan karakter juga terjadi apabila santri sudah pulang kerumah. Pengawasan yang dilakukan Pengasuh, ustadz, dan pengurus osis tidak bisa lagi memantau secara langsung bagaimana sikap atau kegiatan santri yang biasanya rutin dilakukan di Pondok apakah mereka lakukan juga disaat pulang kerumah masing-masing hal ini sesuai apa yang telah diutarakan oleh pengasuh pondok.

d. Kurangnya Dalam Pengawasan

Strategi pembinaan karakter akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila ada pengawasan lebih dari semua elemen, seperti pengasuh pondok, ustadz, ustadzah, staf pondok, osis, masyarakat dan orang tua wali santri. Salah satu pengajar mengatakan bahwa:

"Kendala yang kami hadapi tentunya keterbatasan dalam pengawasan, keterbatasan waktu, dan tenaga. Para guru mengawasi saat pembelajaran berlangsung atau saat guru berada di lingkungan pondok. Selebihnya pengawasan diserahkan kepada pengurus OSDIA saja. Kendala yang lain juga berupa lingkungan santri atau juga pengaruh pertemanan karena tidak

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ustadz Shofa, Senin 28 Agustus 2023 pukul 13.00 WITA

semua santri bersikap jujur, atau tidak semua santri bias disiplin dan hal ini sangat mempengaruhi pada pembinaan karakter”.²⁰

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan dalam pengawasan terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan pengawasan, waktu dan tenaga oleh para guru sehingga pengawasan diberikan kepada pengurus osis atau OSDIA. Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis bahwa pengawasan sangat kurang seperti dalam hal sholat berjamaah yang mana banyak santri yang terlambat saat sholat atau *masbuk*, Kendala yang lain yaitu pengaruh ruang lingkup pertemanan santri, sikap kejujuran, sikap disiplin santi yang terkadang tidak jujur dan tidak disiplin.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala pada Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada strategi pembinaan karakter santri yang mana telah dipaparkan pada hasil penelitian Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Asyafi'iyah tersebut di atas, maka upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi Pemahaman untuk Saling Menghormati dan Berkarakter yang Baik di Pondok Pesantren Maupun di Luar Pondok

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

Problem yang pertama memasuki Pondok Pesantren santri akan dihadapkan dengan perbedaan latar belakang dan karakter santri dengan santri lain. Perbedaan tersebut tidak hanya dari pengetahuan dalam ilmu agama, tetapi juga perbedaan warna kulit, bahasa, suku, budaya dan kebiasaan bermasyarakat juga menjadi fokus dalam strategi pembinaan karakter. Agar santri dapat memahami perbedaan tersebut dan menjadikan perbedaan itu sebagai bentuk pembelajaran dalam kehidupan maka ustadz, ustadzah dan semua yang terlibat dalam pembinaan karakter dapat memberikan pemahaman akan pentingnya kasih sayang sesama manusia terlebih lagi sesama umat Islam. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu pengajar pondok, beliau mengatakan:

“Upaya yang dilakukan sangat banyak, dengan memberi nasehat-nasehat yang terus menerus dilakukan, memberi teguran apabila ada santri yang melanggar peraturan, memberikan print out atau peraturan tertulis berupa sepanduk yang di temple-tempel di dinding pondok, memberikan program atau jadwal yang harus dilakukan santri saat berada di pondok, mendatangkan pengajar yang sesuai dengan program ekstrakurikuler seperti pancak silat (Pagar Nusa) kaligrafi, tilawah, hadroh. Semua itu bertujuan agar santri dapat berperilaku atau berkarakter yang baik sesuai harapan para asatidz dan orang tua khususnya”.²¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa Asatidz sudah melakukan upaya dalam mengatasi kendala-kendala pembinaan karakter yaitu berupa memberikan nasehat terus menerus agar para santri dapat mengingat tujuan dari pembinaa tersebut. Asatidz juga memberikan teguran langsung terhadap santri yang melanggar peraturan. Peraturan tertulis berupa print out dan sepanduk yang bertuliskan peraturan juga ditempel di dinding pondok sebagai bentuk strategi dalam pembinaan.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

Pondok Pesantren juga mempunyai program yang terjadwal dan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dengan mendatangkan pengajar yang sesuai dengan sesuai bidang kegiatannya. Semua itu bertujuan untuk mendapatkan karakter santri yang sesuai dengan harapan Asatidz da orang tua.

b. Memberikan Motivasi Berupa Penghargaan, Pujian Bagi Santri Yang Berperilaku Baik Dan Berprestasi

Pengasuh Pondok, ustadz ustadzah sering memberikan motivasi kepada santri-santri agar mereka semangat dan termotivasi dalam berperilaku yang baik dan berprestasi di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren. Bukan hanya motivasi yang diberikan, tetapi terkadang juga berupa hadiah baik sebelumnya ada kegiatan lomba ataupun tidak. Hal in sesuai yang diungkapkan oleh salah satu ustadz yang mengatakan bahwa:

“Penghargaan tentu ada terutama setelah kegiatan pondok seperti lomba yang diadakan pondok. Seperti lomba pidato, kaligrafi, pentas seni dan banyak lomba lagi. Penghargaan bisa berupa hadiah yang akan diberikan kepada pemenang lomba dengan tujuan agar santri dapat lebih semangat dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Lomba juga sebagai bentuk strategi guru untuk meningkatkan kepercayaan diri santri, melatih kejujuran, melatih kreativitas dan disiplin”.²²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwa santri mendapatkan penghargaan atau pujian apabila santri mendapatkan prestasi baik dalam lomba maupun dalam bersikap. Hadiah atau penghargaan dari Asatidz tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat santri dalam berlomba dala hal kebaikan dan juga sebagai bentuk dari Asatdz dalam pembinaa karakter seperti

²² Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

meningkatkan kepercayaan diri santri, melatih kejujuran, melatih kreativitas santri dan melatih disiplin.

c. Mengevaluasi dan Memberi Pengawasan Maksimal

Evaluasi tidak hanya dilakukan saat ujian tetapi evaluasi juga bisa dilakukan pada akhir kegiatan bertujuan untuk memperkuat atau mengkokohkan dari pembinaan karakter tersebut. Selain itu, Kurangnya pengawasan terhadap perilaku santri sangatlah berakibat terhadap karakter yang dibentuk. Pengawasan yang lebih tentu menjadi upaya sebagai bentuk pembinaan baik di lingkungan pondok pesantren yang diawasi oleh pengasuh, dewan guru, staf maupun osdia dan juga pengawasan diarahkan juga kepada para orang tua santri apabila santri berada di rumah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pengajar mengatakan:

“Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran atau setelah sholat dengan memberi nasehat-nasehat yang berhubungan dengan pelanggaran yang dilakukan santri. Evaluasi juga dilakukan saat pertemuan dengan orang tua santri. Selain evaluasi tersebut pembinaan yang kami lakukan yaitu meningkatkan pengawasan baik dari para asatidz, osdia maupun orang tua wali santri.”²³

Berdasarkan Keterangan di atas bahwa dapat diketahui evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi hasil dari pembinaan yang dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan diakhir pembelajaran atau akhir kegiatan ibadah seperti sholat. Evaluasi tersebut berupa nasehat dari pengasuh pondok atau dari Asatidz ataupun guru-guru yang lainnya dengan tujuan merefleksikan dan merenungkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Disamping pentingnya evaluasi, pengawasan juga

²³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

sangat diperlukan dan sangat penting untuk mengukur dan memantau proses pembinaan karakter yang sudah di tanamkan apakah sudah sesuai yang diinginkan. Pengawasan ini tidak hanya dari pengash atau pengajar, osdia pondok, akan tetapi orang tua juga terlibat pada saat santri berada dirumah.

d. Memberikan Teguran Langsung Atau Sanksi Bagi Santri Yang Melanggar Peraturan

Teguran dan sangsi dalam proses pembinaan karakter yang sangat diperlukan dengan bertujuan agar kesalahan tidak terulang kembali. Sangsi juga sebagai bentuk dukungan dari pengajar kepada santri agar dapat lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan pondok dan disiplin dalam peraturan yang sudah tertulis. Sebagaimana yang disampaikan salah satu pengajar, beliau mengatakan:

“Ada sangsi yang diberikan kepada santri apabila melakukan pelanggaran contohnya saja membaca Alquran setelah subuh, berdiri saat wiridan, di gundul, bahkan sangsi berupa denda uang atau barang untuk pembangunan pondok sampai dengan pelanggaran berat berupa sangsi dikelaurkan dari pondok”.²⁴

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa teguran dan sangsi diberikan kepada santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan sangsi yang diberikan juga mengandung timbal balik bagi santri yaitu sangsi dengan membaca Alquran setelah sholat subuh dengan tujuan mengasah santri dalam bacaan Alquran, berdiri saat wiridan karena tertidur saat wirid sholat subuh. Adapun untuk pelanggaran berat tentunya pondok sudah menetapkan aturan sesuai kebijakan pondok tersebut.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Maruf, Senin 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA

C. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dari hasil penelitian yang didapat dari beberapa wawancara, observasi serta dukungan dokumentasi, penulis melakukan analisis data bertujuan menjelaskan lebih lanjut dari strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti yang akan disusun sebagai berikut:

1. Analisis Strategi Pembinaan Karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti sudah dilakukan terus menerus dimulai dari awal pembentukan pondok sampai sekarang. Strategi tersebut sudah sangat bagus dengan memberikan pembelajaran yang konsisten, continue serta interaksi antara pengajar dan santri semakin terjalin satu sama lain. Dari data observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam membina karakter santri dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, melakukan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi.

a. Perencanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Perencanaan dalam strategi pembinaan karakter pada santri merupakan rangkaian kegiatan yang di desain atau dibentuk guna untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah tujuan pendidikan tertentu.²⁵ Dalam hal ini, pendidikan tertentu yang dimaksud adalah pendidikan pembinaan karakter pada santri di

²⁵ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 2.

Pondok Pesantren Daarul Islah Assayafi'iyah Batu Meranti. Dalam perencanaan strategi pembinaan karakter tersebut dilaksanakan dengan membentuk aspek yang dapat mendukung keberlangsungan proses perencanaan dengan melakukan berbagai macam langkah-langkah, sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan Pembinaan Karakter

Dari beberapa penyajian data diatas terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan karakter santri di pondok Pesantren Daarul Islah Assayafi'iyah, untuk menjadi orang yang mu'min, mukhsin dan muslim yang berakhlakul karimah baik dibidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi. Dalam hal ini, berdasarkan dalam buku *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, menyebutkan bahwa tujuan adanya pondok pesantren pada umumnya adalah untuk menciptakan santri yang mempunyai akhlakul karimah disertai dengan landasan hidup yang kuat berdasarkan alquran dan hadist. Sehingga dapat membentuk dan mengembangkan jiwa santri dengan baik dan menjadi muslim yang patuh terhadap perintah Allah swt., memiliki kebaikan dan karakter yang baik, dapat menunjukkan kepribadian yang kuat dan mandiri, serta dapat memiliki kemampuan intelektual.²⁶

2) Menentukan Strategi Pembinaan Karakter

Tahapan awal dalam proses pembentukan karakter sebelum di implementasikan kepada khalayak atau santri, terlebih dahulu yaitu menentukan strategi apa yang digunakan berdasarkan kondisi yang sesuai. Adapun, kondisi

²⁶ M.Syukri Azwar Lubis, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, (Scorpindo, 2023), 7.

yang dimaksud pada penelitian ini adalah kondisi atau lingkungan pondok pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah yang memiliki beberapa aspek, diantaranya:

a) Aspek dari dalam misalnya untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan rohani santri diantaranya:

(1) Adanya peraturan yang bersifat wajib untuk sholat berjamaah dan mengaji, membaca kitab dan lain-lain. Peraturan tersebut merupakan implementasi dari strategi pembiasaan yang mana kegiatan tersebut diulang terus menerus dan menjadi kewajiban bagi santri.

(2) Keterampilan Sosial, seperti kerjabakti sosial baik menyangkut kebersihan lingkungan pesantren, santunan anak yatim, membantu fakir miskin, saat hari raya qurban ikut serta dalam membagikan daging kepada fakir miskin dilingkungan pesantren serta kegiatan penyaluran zakat mal. Kegiatan ini merupakan penerapan dari strategi pengasuh agar santri memiliki jiwa sosial, dan karakter yang baik seperti gotong royong, suka membantu, hidup bersih.

b) Aspek pendukung,

merupakan aspek atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan serta sebagai kegiatan tambahan santri dan penunjang pembinaan karakter yang diinginkan oleh para guru di pondok pesantren. Misalnya, dengan mewajibkan mengikuti satu program ekstrakurikuler seperti kaligrafi, tilawah,

silat (Pagar Nusa). Pada kegiatan tersebut mempunyai strategi yang beragam seperti keteladanan, pembiasaan, disiplin.

b. Proses Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Pelaksanaan strategi pembinaan karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti, membutuhkan koordinasi dan juga komunikasi yang baik antara pengasuh pondok, tenaga pendidik, staff, hingga orang tua atau wali santri agar terwujudnya karakter santri yang diinginkan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan strategi pembinaan karakter dalam penelitian ini, memerlukan beberapa langkah diantaranya :

1) Menjadwalkan Kegiatan Pondok

Penjadwalan kegiatan pondok dimaksudkan agar tersusun dan terus dilakukan secara berkelanjutan, serta agar kegiatan berjalan dengan tertib dan sesuai dengan keadaan santri Pondok Pesantren yang mengandung nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, mandiri, gotong royong, hingga kebersamaan.

4.5 Jadwal Pembelajaran Pondok

Jam	Nama Kegiatan	Keterangan
04.30-04.59 WITA	Persiapan Tahajjud Sholat Subuh berjamaah	Nilai karakter untuk disiplin dan tanggung jawab
05.10-05.25 WITA	Tadarus Al-Quran	Nilai karakter kebersamaan

05.25-07.30 WITA	Ngaji Kitab Kuning Tafsir Jalalain	Nilai karakter sifat keteladanan dan tanggung jawab
07.30-09.00 WITA	Melakukan aktivitas seperti mandi, mencuci, kakus (MCK) dan sarapan	Nilai karakter sifat mandiri
09.00-11.00 WITA	Masuk kelas pembelajaran	Nilai karakter sifat disiplin dan bertanggung jawab
11.00-12.00 WITA	Istirahat atau jadwal tidur (Qoilulah)	
12.00-14.00 WITA	Sholat Zuhur dan ishoma	Nilai Karakter kebersamaan dan disiplin
14.00-16.30 WITA	Masuk kelas Pembelajaran Sholat Ashar Berjamaah	Nilai Karakter disiplin dan tanggung jawab
16.30-17.30 WITA	Membersihkan lingkungan	Nilai Karakter sifat gotong royong dan kebersamaan
17.30-18.19 WITA	Kajian Kitab Fiqih Kitab Kifayatul Akhyar Sholat Magrib Berjamaah	Nilai karakter sifat disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan
18.19-19.28 WITA	Setoran Hafalan Kitab matan, seperti Kitab Aqidatul Awwam, Kitab, Tuhfatul Athfal, Imbriti, Alfiyah Ibn Malik dll Sholat Isya Berjamaah	Nilai karakter sifat disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan
19.40-21.00 WITA	Pengajian sorokan dengan pembimbing di masing-masing dikelas.	Nilai karakter sifat disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan
21.00 – selesai	Makan malam bersama	Nilai Karakter sifat kebersamaan

2) Adanya Keterlibatan Guru/Ustadz Dan Ustadzah, Staff, Dan Orang Tua/Wali Dalam Pelaksanaan Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Keterlibatan elemen pengajar dan juga orang tua atau wali santri merupakan hal yang mendasar serta menjadi pendukung terbentuknya karakter santri. Maka, dari itu diperlukannya koordinasi dan kerjasama dari seluruh pengajar, staff, dan orang tua/wali dan lingkungan. Dalam penelitian ini, khususnya di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah terdapat koordinasi dan kerjasama yang bagus antara pengajar, staff maupun orang tua. Seperti sebagai seorang pengasuh dan pengajar, diwajibkan untuk menjadi *role model* atau contoh yang baik bagi santri dengan melakukan disiplin terhadap peraturan, berbusana rapi dengan menyesuaikan budaya pesantren, tidak boleh merokok atau main handphone ketika proses mengajar, berbicara yang lebut dan sopan santun, memberikan teguran dengan cara memberikan nasehat, ketika ada kesalahan seperti perilaku terbuka aurat, kurang sopan ketika berbicara.

Bukan hanya kerjasama dalam hal sebagai contoh yang baik (*role model*) para pengajar melalui OSDIA juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh santri baik di dalam kelas maupun di luar pondok. kemudian, adanya peran orang tua juga dihadirkan dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter santri, yaitu dengan melakukan kegiatan yang bernama Parenting Day atau pendidikan orang tua yang dilaksanakan oleh pihak pondok sebanyak 3 kali

setahun. Kegiatan ini dilakukan pada awal santri masuk, akhir semester 1 sekaligus pembagian raport semester 1 dan akhir semester 2 atau kenaikan kelas, para orang tua atau wali mendapatkan pendidikan dalam pemenuhan binaan karakter santri ketika pulang kerumah.

3) Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti

Pada penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembinaan karakter santri di pondok pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah merupakan strategi yang dihadapkan mampu mencapai apa yang diinginkan serta adanya evaluasi dari pembelajaran tersebut. Sehingga, evaluasi pada dasarnya adalah aspek untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana atau strategi yang telah di terapkan dilingkungan pondok dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama-sama.²⁷

Pada penelitian ini, evaluasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah dilihat dari keaktifan santri dalam melaksanakan kegiatan atau kewajiban sehari-hari yang dilihat dari pembelajaran dikelas, mushola, dan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti, kedisiplinan mengikuti sholat berjamaah, ikut aktif dalam kegiatan keagamaan, setoran yang dilakukan dan lain-lain.

2. Analisis Data Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah

²⁷ Jumadi, Sutjipto, Ivan Hanafi, Suryadi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 61.

Terdapat adanya kendala dalam proses atau pelaksanaan suatu kegiatan telah menjadi hal yang normal dalam pelaksanaan suatu program yang direncanakan. Maka, dalam penelitian ini, dalam melaksanakan strategi pembinaan karakter santri di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah terdapat kendala dalam prosesnya, diantaranya:

a. Perbedaan Latar Belakang Santri

Adanya perbedaan latar belakang baik itu suku, bahasa, tempat tinggal, adat hingga kebiasaan calon atau santri di rumah menjadi hal yang paling sering terjadi dalam dunia pendidikan pondok, dan menimbulkan kendala serta hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan strategi pembinaan karakter kepada santri.

b. Pengaruh Lingkungan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perilaku santri yang melanggar aturan pondok. Hal ini, menjadi kendala dalam proses pembinaan karakter pada santri. Adapun peraturan yang diterapkan dalam lingkungan pondok dilakukan secara tertulis dan lisan, seperti diselebaran kertas beberapa aturan yang ditempel di asrama, kelas, musholla, kamar mandi dan tempat-tempat yang memerlukan peraturan tertulis. Sedangkan peraturan langsung, merupakan peraturan yang langsung diarahkan atau larangan hingga teguran dilakukan secara langsung oleh ustadz atau ustadzah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan mengajar. Namun, kurangnya kesadaran sebab pengaruh lingkungan terhadap peraturan yang berlaku, akan menjadi penghambat dalam proses pembinaan karakter santri.

c. Pembinaan Karakter di Pondok Tidak Bisa di Terapkan Pada Saat di rumah

Adanya perbedaan sikap dalam mengasuh dan mendidik, antara pondok dan orang tua, menjadikan salah satu kendala dalam proses pembinaan karakter pada santri, terutama ketika santri berada diluar pondok atau dirumah. Hal ini, karena dalam lingkungan pondok melakukan kegiatan yang terpola serta terstruktur yang harus diikuti dan dilaksanakan dan tidak lepas dari pengawasan. Sedangkan lingkungan rumah, cenderung lebih bervariasi dan bebas dengan tanggung jawab yang hanya tergantung kepada orang tua santri. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa santri yang lalai akan kegiatannya ketika di pondok, jika sudah berada di lingkungan rumah, seperti lalai mengerjakan solat, ataupun jarang menyapu di rumah.

d. Kurang dalam Pengawasan

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengasuh, pengajar, staff dan orang tua di pondok Daarul Asyafi'iyah sudah bagus, dengan melakukan pengawasan secara berkelanjutan, bekerjasama dengan OSDIA (osis pondok) dalam melakukan pengawasan. Namun, karena adanya keterbatasan orang yang menetap dalam pondok, waktu, tenaga, dan lingkungan pertemanan menjadi penghambat dalam proses pembinaan karakter pada santri. Hal ini, karena di Pondok Daarul Assyafi'iyah pengawasan yang dilakukan para guru beberapa hanya dilakukan ketika pembelajaran dan saat guru berada dilingkungan pondok. Serta kurangnya anggota dari OSDIA serta pengaruh pertemanan santri.

3. Analisis Data Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah

Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah sudah baik, namun masih terdapat kendala yang menjadikan pelaksanaan tersebut kurang maksimal. Hal ini, berdasarkan upaya-upaya yang dilakukan pihak pondok maupun guru untuk memperkuat pelaksanaan tersebut, diantaranya:

- a. Memberikan Pemahaman Untuk Saling Menghormati Dan Berkarakter Yang Baik Dalam Lingkungan Pondok Dan Diluar Pondok

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak kendala tersebut, adalah pihak pondok memberikan pemahaman mengenai perbedaan dan belajar untuk saling menghargai dan pentingnya kasih sayang sesama manusia kepada santri, seperti memberikan nasehat yang dilakukan secara konsisten, memberikan teguran ada yang melanggar aturan, memberikan bentuk print out mengenai aturan yang tertulis, memberikan jadwal yang dilakukan santri, serta mendatangkan pengajar yang sesuai dengan minat bakat santri di program ekstrakurikuler (pancak silat, kaligrafi, tilawah, dan hadroh). Strategi yang dipakai bisa dengan strategi pengajaran, strategi definisi dan latihan dimana strategi ini merangsang kognitif santri dalam memahami arahan atau maksud dari tujuan yang diinginkan pengasuh pondok, guru atau orang tua.

b. Memberikan Motivasi Berupa Penghargaan Dan Pujian Bagi Santri Yang Berperilaku Baik Dan Berprestasi

Terdapat berbagai upaya untuk meminimalisir dampak dari kendala yang ditimbulkan dalam proses pembinaan karakter pada santri, yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik, dengan memberikan apresiasi ataupun penghargaan kepada santri yang memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Hal ini, dilakukan oleh pengajar atau ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah untuk menghadapi kendala dalam lingkungan pondok, dengan memberikan penghargaan atau hadiah dengan tujuan dapat menumbuhkan semangat santri untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, serta meningkatkan rasa percaya diri, melatih kejujuran, melatih kreativitas dan disiplin. Pondok pesantren dalam hal ini sudah memakai strategi pembinaan karakter yaitu strategi pujian dan penghargaan. Hasil dari strategi ini tentu tidak bisa bertahan lama apabila santri melakukan kegiatan tetapi tidak dengan ikhlas memperbuatnya, dan berbeda dengan santri yang ikhlas. Santri yang ikhlas ditambah apresiasi yang diberikan pondok membuat diri mereka lebih bersemangat lagi dalam hal melakukan kegiatan yang positif atau yang berprestasi.

c. Mengevaluasi Dan Memberikan Pengawasan Maksimal

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter di Pondok Daarul Islah Assyafi'iyah salah satunya adalah memberikan evaluasi serta meningkatkan pengawasan yang maksimal di lingkungan Pondok. Hal ini, berdasarkan wawancara, upaya

melakukan evaluasi dalam mengurangi dampak kendala yang terjadi dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir kegiatan ibadah seperti sholat. Adapun, evaluasi yang dilakukan di lingkungan pondok Daarul Islah Assyafi'iyah adalah evaluasi berupa nasehat dari pengasuh pondok atau dari asatidz ataupun guru-guru yang lain, dengan tujuan merefleksikan dan merenungkan kembali kegiatan yang sudah dikerjakan. Selain itu, upaya yang lain adalah dengan terus meningkatkan pengawasan yang maksimal yang bekerjasama baik dari pengasuh atau pengajar, osdia pondok, serta orang tua di rumah ketika santri berada dirumah. pengawasan di pondok akan efektif apabila pengasuh pondok, asatidz dan osdia bersama-sama menjadwalkan dalam pengawasan santri, baik pengawasan dalam kegiatan di asrama, musholla, kamar mandi, dan lingkungan pondok.

d. Memberikan Teguran Langsung Atau Sanksi

Tindakan tegas berupa teguran atau sanksi dari lingkungan pondok dalam proses pembinaan karakter di lingkungan pondok Daarul Islah Assyafi'iyah sudah tegas dan bersifat mengikat, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kesalahan tidak terulang kembali serta dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam kegiatan pondok serta disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat. Adapun bentuk dari upaya untuk menghadapi kendala yang terjadi, pihak pondok memberikan teguran serta sanksi kepada santrinya, berupa membaca Al-Quran setelah subuh, berdiri saat wirid, menggundul rambut, berupa benda, uang untuk pembangunan pondok hingga akan dikeluarkan dari pondok. Strategi yang dipakai pondok dalam hal ini tentu memberi dampak positif dan negatif bagi santri. Analisis dari penulis pada strategi ini memang memberikan dampak besar bagi pondok karena berkurangnya

pelanggaran yang dilakukan santri tetapi terkadang peraturan tersebut kurang relevan terhadap pelanggaran yang dilakukan santri. Seperti pelanggaran santri tidak sholat berjamaah kemudian diberikan sanksi berupa membaca Alquran. Pelanggaran dan sanksi tidak mempunyai hubungan yang sama